

**PROSES DAN STRATEGI EKSPOR BUAH KELAPA DI DESA  
TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
M. SAPRI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG  
2025**

**PROSES DAN STRATEGI EKSPOR BUAH KELAPA DI DESA  
TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
M. SAPRI**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2025**

*Motto :*

*“Sekalipun peluang itu 0,1% tetaplah berani mencoba, berani berjuang, dan tetap doakan. karena sisa peluang 99,9 itu belum tentu hak milik orang lain karna yang menentukan peluang itu Allah SWT. ‘Letda Hiras Falentinus’*

*Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu Skripsi ini ku persembahkan Kepada*

- *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Firman dan Ibunda Sitti Sania yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam menyelesaikan studi.*
- *Herman Jamal, S.T dan Rahmatang, S.Pd,I*
- *Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2021 Agribisnis Fakultas Pertanian.*
- *Hijaunya Almamater Tercinta.*

## RINGKASAN

**M. SAPRI "Proses dan Strategi Ekspor Buah Kelapa di Desa Teluk Payo, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin". (Dibimbing oleh RAFEHA ABUBAKAR dan MUHAMMAD SIDIK)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan strategi ekspor kelapa Di Desa Desa Teluk Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Pada bulan Juni 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara non-probability sampling, dimana dalam penelitian sampel yang gunakan sebanyak 5 orang, orang tersebut merupakan pelaku usaha eksport kelapa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dokumentasi dimana data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan metode pengolahan dan analisis data yaitu kondensi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan Peroses ekspor buah kelapa dimulai dari pembelian kelapa langsung petani dan pengepul, pengumpulan kelapa ke gudang, sortasi standarisasi dan grading untuk memastikan kualitas kelapa, pengemasan menggunakan karung jaring menyesuaikan dengan prosedur permintaan pasar, pengiriman menggunakan mobil kontainer dan mobil fuso, pengiriman di pelabuhan yang akan dikirim menggunakan kapal, pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Strategi yang digunakan dalam ekspor buah kelapa adalah mempertahankan kualitas produk agar dapat diterima oleh pihak importir, bekerja sama dengan berbagai pihak importir, penanaman modal kepada petani agar petani terikat dengan pelaku usaha eksportir, membangun kerjasama terhadap petani dan pelaku usaha eksportir lainnya agar sama sama mendapatkan keuntungan, penguasaan akses pasar agar harga dapat bersaing, menggunakan pembayaran yang cepat, mudah praktis, dan cepat, dan Memanfaatkan ketidaktahuan petani terhadap permainan harga dan sistem pembelian.

## SUMMARY

**M. SAPRI "Coconut Export Process and Strategy in Teluk Payo Village, Banyuasin II District, Banyuasin Regency". (Guided By RAFEAH ABUBAKAR and MUHAMMAD SIDIK)**

This study aims to determine the process and strategy of coconut exports in Teluk Village, Banyuasin II District, Banyuasin Regency, in June 2025. The method used is phenomenology. The sampling method used is non-probability sampling, where in the study the sample used was 5 people, these people were coconut export business actors. The data collection method used in this study was direct interviews using a questionnaire that had been prepared beforehand and documentation where the data obtained were primary data and secondary data. While the methods of processing and analyzing data were data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data analysis method used in this study was qualitative. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the coconut export process starts from purchasing coconuts directly from farmers and collectors, collecting coconuts to the warehouse, sorting standardization and grading to ensure the quality of coconuts, packaging using net sacks according to market demand procedures, shipping using container cars and fuso cars, shipping at ports that will be sent using ships, payment according to the agreement. The strategy used in coconut exports is to maintain product quality so that it can be accepted by importers, working with various importers, investing in farmers so that farmers are bound by export business actors, building cooperation with farmers and other export business actors so that both gain benefits, mastery of market access so that prices can compete, using flexible payments that are easier, practical and fast, and Taking advantage of farmers' ignorance of price games and purchasing systems.

**HALAMAN PENGESAHAN**

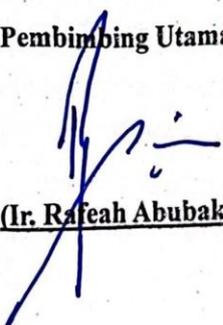
**PROSES DAN STRATEGI EKSPOR BUAH KELAPA DI DESA  
TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II  
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**M.SAPRI  
412021042**

Telah dipertahankan pada ujian 28 Agustus 2025

Pembimbing Utama,

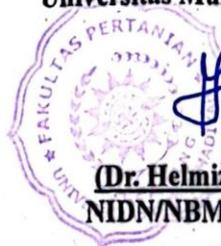
  
(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing Pendamping

  
(Muhammad Sidik, SP.,M.Si)

Palembang, 9 September 2025

Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)

NIDN/NBM: 0210066903/959874

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : M. Sapri  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin 25 juni 2003  
NIM : 412021042  
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara ful text untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Agustus 2025



M. Sapri

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin karena atas rahmat dan ridho- Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, strategi dan proses ekspor Buah kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II kabupten banyuasin. yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama Ir. Rafeah Abubakar, M.Si dan pembimbing pendamping Muhammad Sidik, SP., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, September 2025

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

**M. SAPRI** dilahirkan Di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 25 juni 2003, yang merupakan anak pertama dari ayahanda Firman dan ibunda Sitti Sania.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2015 di SD Negeri 2 Banyuasin II, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 Di MTS, Harapan Teluk Payo, Sekolah Menengah Atas Tahun 2021 Di SMA Nahdhotul Islam Sri Tiga Kabupaten Banyuasin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Januari sampai Maret 2024 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di CV. Bina Langkap Sejahtera Kecamatan Babat Supat Kabuapten Musi Banyuasin.

Pada Bulan Juli sampai Agustus 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 62 Di Desa Tanjung Pinang I Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Pada Bulan Juni sampai Agustus 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Proses Dan Strategi Ekspor buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupten Banyuasin.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Kelapa.....	14
2.2.2 Konsepsi ekspor .....	17
2.2.3 Konsepsi Strategi Ekspor .....	19
2.2.4 Alur Proses Ekspor Komuditas Pertanian .....	22
2.3 Model Pendekatan.....	25
2.4 Batasan Dan Oprasionalisasi Variabel.....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	27
3.2 Metode Penelitian .....	27
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	29

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Gambaran Umum Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin .....	32
4.1.2 Gambaran Umum Tanaman Kelapa Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	33
4.1.3 Identitas Responden.....	34
4.1.3.1 Umur Responden .....	34
4.1.3.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	35
4.1.3.3 Pengalaman Usaha Ekspor buah kelapa.....	36
4.1.3.4 Volume Kelapa Yang Diekspor .....	37
4.1.4 Proses Ekspor kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	37
4.1.5 Strategi Ekspor kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	43
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Proses Ekspor buah kelapa Desa Teluk Payo Kecamatan Bayuasin II Kabupaten Banyuasin .....	48
4.2.1 Strategi Ekspor kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Kabupaten Banyuasin 2022-2024 .....	4
2. Penelitian terdahulu yang sejenis.....	11
3. Usia pelaku usaha ekspor buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	34
4. Tingkat pendidikan pelaku usaha ekspor buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	35
5. Lama pengalaman usaha pelaku usaha eksportir Buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	36
6. Jumlah tonase Buah kelapa yang diekspor perbulan Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	37
7. Grade kelapa berdasarkan ukuran dan negara tujuan Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	40

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

1. Diagramatik Strategi Dan Proses buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasi..... 25

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Desa TelukKecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyusin .....	55
2. Identitas reponden pelaku usaha eksportir kelapa DI Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	56
3. Kegiatan ekspor buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin priode juni 2025 .....	57
4. Alur proses kegiatan ekspor buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	58
5. Strategi ekspor buah kelapa Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	59
6. Dokumentasi penelitian .....	61

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa, atau (*Cocos nucifera*) adalah pohon palem pantai yang tinggi, tumbuhan yang cukup purba yang tersebar luas di seluruh daerah tropis dan dikenal manusia serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari sejak Masehi. (Soekardi, 2012). Indonesia memiliki produk kelapa yang berkualitas sehingga mampu menarik negara lain mendatangkan kelapa Indonesia. Dengan luas area sebesar 3,88 juta hektar menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai lahan tanaman kelapa terbesar di dunia dan mampu memproduksi kopra kelapa sebesar 3,2 juta ton, dikutip dari outlook Direktorat Jendral Industri Agro Kementerian Perindustrian dengan judul industri pengolahan kelapa (2010). Data yang berasal dari Komunitas Kelapa Asia Pasifik (APCC) terkait produksi jumlah kelapa di dunia, Indonesia hanya mampu berada di urutan kedua setelah negara Filipina. Dengan hal tersebut, membuat Indonesia mulai menekankan produksi ekspor buah kelapa. Sehingga pada tahun 2012-2017 ekspor buah kelapa dan sabut kelapa Indonesia mengalami peningkatan.

Tanaman kelapa tersebar merata di hampir seluruh pulau di Indonesia. Ia tumbuh subur menghiasi kawasan pesisir pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke, dari Rote sampai Miangas. Tanaman kelapa juga dijumpai di hampir semua dataran tinggi atau pegunungan di pulau-pulau besar Nusantara. Kenyataan ini menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kelapa terbesar dunia. Tidak ada catatan jelas yang mengatakan kapan kelapa tumbuh di Indonesia. Namun, adanya relief kelapa di Candi Borobudur mengungkapkan bahwa kelapa telah ada jauh sebelum datangnya penjelajah Eropa. (Mawardi M. Simpala 2018)

Komoditi kelapa berkontribusi cukup besar sebagai sumber devisa negara dari sisi ekspor (Pertanian et al., 2022). Sebagai negara tropis, Indonesia merupakan wilayah yang cocok untuk budidaya kelapa, dengan luas unit keluarga mencapai 3.401,90 ribu hektar dan unit produksi mencapai 2.839,90 ribu ton pada tahun 2019. Sebagai negara penghasil terbesar di Indonesia ditinjau pada 2019 adalah Riau

(390,70 ribu ton), Sulawesi Utara (271,80 ribu ton), dan Jawa Timur (240,40 ribu ton). Selain diperdagangkan dalam keadaan buah segar dapat juga diproduksi dengan berbagai cara, seperti kopra, biji kelapa, Virgin Coconut Oil (VCO), minyak kelapa, santan, tepung kelapa, nata de coco, dan kelapa parut kering (Desiccated Coconut) (Nadzirah et al., 2023). Kelapa dan produk turunan asal Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap konsumsi lokal dan menjadi komoditas ekspor unggulan dalam perdagangan internasional. (Astuti & Paksi, 2022).

Beberapa wilayah utama perkebunan kelapa rakyat di zaman kolonial yang memengaruhi persebaran kebun kelapa di Indonesia. Wilayah pertama adalah Sumatra yang terkait dengan perdagangan di kawasan Singapura, Johor, Riau. Titik pusat persebaran kebun untuk wilayah Sumatra adalah Indragiri Hilir. Wilayah kedua adalah Jawa sebagai pusat pemerintahan serta industri pengolahan hasil bumi Hindia Belanda pada masa tersebut. Yang ketiga adalah Sulawesi dan Maluku dengan Minahasa sebagai pusat pengolahan kelapa dan Makasar sebagai pusat perdagangannya. (Mawardi M. Simpala 2018)

Konsentrasi perkebunan kelapa di Sumatra adalah wilayah pesisir timur Sumatra, walaupun perkebunan kelapa juga banyak didapati di Sumatra Barat, Bengkulu, serta Lampung. Pusat perkembangannya adalah Riau, tepatnya di Indragiri Hilir. Persebaran kelapa dari Indragiri bergerak ke arah timur di kawasan Pulau Kijang di perbatasan Jambi, kemudian terus ke kawasan Kuala Tungkal dan Muara Sabak di Jambi. Perluasan kebun tersebut kemudian berlanjut ke timur arah Banyuasin di Palembang. Proses bertambahnya kebun ini berlangsung lama. Dimulai tahun 1920-an sejak tumbuh dan berkembangnya perekonomian kelapa di kawasan pesisir Indragiri Hilir, yaitu di Kuala Enok, hingga masa 1970 yang ditandai dengan berdatangnya pendatang dari Sulawesi Selatan yang pada saat itu mengalami pergolakan DI/TII, pendatang ini mengikuti kerabat atau keluarganya yang lebih dahulu bermukim di wilayah Riau. (Mawardi M. Simpala 2018).

Pengelolaan luas area komoditas kelapa didominasi oleh Perkebunan Rakyat sebesar 99,02 persen, sedangkan Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta mengelola luas area sebesar 0,11 persen dan 0,87 persen selama periode 2013—2022. Hasil dari Perkebunan Rakyat menyumbang sebagian produksi kelapa Indonesia, yaitu sebesar 98,86 persen, sedangkan kontribusi produksi dari Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 0,09 persen dan 1,05 persen. Hasil produksi setara kopra pada tahun 2013 adalah 3,05 juta ton yang kemudian mengalami penurunan menjadi 2,86 ton pada tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa turun rata-rata 0,71 persen per tahun selama periode 2013—2022, seiring dengan penurunan luas area kelapa. Lebih lanjut, jumlah produktivitas kelapa Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 0,11 persen per tahun. Pada tahun 2013, produktivitas kelapa mencapai 1.130 kg/ha dan mengalami proyeksi peningkatan menjadi 1.140kg/ha pada tahun 2022. Berdasarkan data historis, jumlah produktivitas rata-rata kelapa Indonesia sebesar 1,12 ton/ha sehingga tidak terdapat peningkatan yang signifikan. ( Rafifa Arbani 2024)

Besarnya volume perdagangan, terutama ekspor buah kelapa di Indonesia pada 2014 tercatat oleh Asian and Pacific Coconut Community (APCC) sekitar 1,03 miliar USD atau senilai 13 triliun rupiah. Perolehan devisa ini masih bisa dilipatgandakan mengingat banyaknya bahan baku yang belum terolah oleh industri, terutama di kawasan timur Indonesia. Industri pengolahan kelapa memang terkonsentrasi di wilayah barat Indonesia dan sebagian Sulawesi. (Mawardi M. Simpala 2018)

Permintaan impor produk kelapa di dunia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data (Pertanian et al., 2022) produk kelapa yang paling banyak di impor di dunia selama periode tahun 2012 hingga 2018 adalah produk kelapa yang dihasilkan oleh Crude Coconut Oil (CCO), namun rata-rata pertumbuhan nilai impor produk kelapa paling tinggi di dunia adalah Virgin Cococnut Oil (VCO) sebesar 1,45%, diikuti produk arang kelapa 1,41% dan CCO 1,36%, serta produk kelapa primer parut atau kering sebesar 1,32%. Sebagai negara penghasil kelapa terbesar, produk kelapa Indonesia telah berhasil menjangkau berbagai negara,

termasuk pasar di Asia, Eropa dan Amerika Serikat. Namun, trend ekspor produk kelapa tersebut mengalami penurunan nilai ekspor hingga saat ini. Penurunan ekspor terjadi antara lain karena persaingan yang cukup ketat dengan negara pesaing lainnya seperti Filipina, maupun dengan negara tujuan ekspor produk kelapa juga memiliki karakteristik berbeda yang akan memengaruhi kegiatan perdagangan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan ekspor yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ekspor produk kelapa Indonesia dipasar dunia. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Indonesia dalam meningkatkan daya saing produk kelapa yang diekspor ke negara tujuan. Analisis daya saing ekspor produk kelapa Indonesia diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai posisi daya saing ekspor produk kelapa parut atau kering, CCO, dan VCO Indonesia di pasar negara tujuan. (Pertanian et al., 2022).

Perkembangan rantai pasok dalam beberapa dekade terakhir menyebabkan perdagangan barang input, termasuk barang setengah jadi, menjadi semakin penting. Hal ini menunjukkan potensi Indonesia untuk mengembangkan ekspor produk kelapa. Dalam rencana strategi kementerian tahun 2020-2024, produk turunan kelapa menjadi salah satu fokus dari hilirisasi industri pertanian untuk meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja, investasi disektor riil, dan industrialisasi. Kelapa parut atau kering (desiccated coconut, kode HS 080111) merupakan salah satu produk turunan kelapa berbentuk primer yang diekspor oleh Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Perkebunan Nasional 2020-2022, ekspor produk kelapa parut kering berkontribusi sebesar 15,26 persen dari total ekspor buah kelapa Indonesia. Total nilai ekspor buah kelapa kering dari Indonesia adalah 234,67 juta USD, dengan rata-rata pertumbuhan nilai impor global sebesar 2% (Nadziroh et al., 2023).

Selain VCO, peningkatan permintaan produk turunan kelapa secara signifikan juga terlihat dari minuman air kelapa. Tercatat pada tahun 2004, nilai pasar air kelapa yang di pasar internasional dijual sebagai minuman siap saji (*ready to drink-RTD*) hampir nol dan kini diperkirakan sebesar 2,2 miliar USD atau berkisar 30 triliun rupiah. Cukup besar apabila melihat bahwa air kelapa di Indonesia, setidaknya beberapa tahun lalu, lebih banyak terbuang. Kembali

mengacu pada Filipina, volume ekspor air kelapa mengikuti pola ekspor VCO dengan koefisien korelasi yang sangat kuat, yaitu sebesar 0,98. Hal ini berarti bahwa peningkatan permintaan global akan air kelapa turut pula mendorong permintaan VCO. (Mawardi M. Simpala 2018)

Demikian pula dengan santan yang penggunaannya untuk masakan kian populer di negara barat. Masakan Asia yang menggunakan santan mulai digemari oleh masyarakat maju. Hal ini mendorong tumbuhnya permintaan pasar akan santan kelapa. Di Cina lain lagi, pertumbuhan permintaan santan tidak hanya digunakan untuk masakan, namun justru belakangan digemari sebagai minuman segar atau ready to drink beverage. Santan di Cina diminum sebagai pengganti susu hewani mengingat tidak sedikit penduduknya yang alergi susu. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, maka industri minuman segarnya membutuhkan santan dalam jumlah yang sangat besar.

Pada Tahun 2025 Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa terbesar kedua di dunia setelah Filipina dengan luas lahan 3,8 juta ha dengan jumlah produksi 2,8 juta ton, pertahun. Sekitar 67% ekspor buah kelapa di Indonesia berupa minyak kelapa baik setengah jadi maupun mentah, nilai ekspor saat ini terus meningkat dinegara Thailand, Vietnam, Malaysia Singapura dan China, salah satu negara permintaan terbesar adalah China, karna China telah menemukan inovasi terbaru dalam mengelola buah kelapa menjadi minuman yang bersumber dari tumbuhan yaitu kelapa, minuman tersebut dijadikan pencampur kopi dan menjadi pengganti susu dari hewani.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai komoditi perkebunan yang diantaranya adalah kelapa, kelapa sawit, karet, dan kopi. Kelapa merupakan salah satu hasil perkebunan yang ada di provinsi Sumatera Selatan, dengan luas lahan 69.239,00 ha, dan salah satu kabupaten yang mempunyai luas lahan dan hasil terbesar adalah Kabupaten Banyuasin dengan luas lahan 48.266,00 ha, dan menjadikan Kabupaten Banyuasin sebagai penghasil kelapa terbesar di Sumatera Selatan. Berikut merupakan tabel yang dapat kita lihat jumlah luas lahan dan produksi kelapa yang ada Kabupaten Banyuasin, pada tabel 1 satu berikut. (BPS provinsi Sumatera Selatan 2022-2023)

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Kabupaten Banyuasin 2021

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Banyuasin 2	8.855	9.104
2.	Makarti Jaya	7.128	7.354
3.	Muara sugihan	6.490	6.503
4.	Sumber Marga Telang	5.711	5.693
5.	Muara Padang	5.176	5.325
6.	Pulau rimau	3.633	3.102
7.	Air Kumbang	2.926	2.132
8.	Muara Telang	2.843	3.415
9.	Rambutan	1.443	1.170
10.	Karang Agung Ilir	1.200	1.170
11.	Tanjung Lago	1.163	845
12.	Banyuasin 1	399	276
13.	Air Saleh	373	203
14.	Rantau Bayur	338	213
15.	Talang Kelapa	199	89
16.	Tungkal Ilir	145	137
17.	Betung	70	27
18.	Sembawa	67	49
19.	Selat Penuguan	50	71
20.	Banyuasin 3	50	38
21.	Suak Tapeh	7	8

Sumber:Badan Pusat statistik Kabupaten Banyuasin 2022-2023

Dapat di lihat pada tabel 1 di atas bahwasanya wilayah yang mempunyai luas lahan lahan dan hasil produksi terbesar adalah Kecamatan Banyuasin II dengan luas lahan 8.855,00 Ha, dan memiliki produksi sebesar 9.104, ton dan wilayah yang memiliki luas lahan dan produksi terendah adalah Kecamatan Suak Tapeh yaitu 7.00 Ha dengan produksi 8.00 Ton. Data tersebut menunjukkan bahwasanya

Kecamatan Banyuasin II memiliki potensi yang besar untuk mendukung menjadi tempat ekspor buah kelapa. Kecamatan Banyuasin II memiliki Desa yang bernama Desa Teluk Payoyang dimana desa tersebut mayoritas wilayah tersebut merupakan penghasil kelapa hingga kepasar ekspor.

Desa Teluk Payo adalah sebuah Desa yang berada Di Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan.yang memiliki luas lahan ± 17.267 Ha, yang terdiri dari tanah kering 2.300 ha,tanah basah 1,022 ha, tanah persawahan 3.364 ha, tanah perkebunan 10.224 ha dan tanah hutan lindung 250 ha. Desa tersebut merupakan daerah pasang surut, wilayah Desa Teluk Payo yang beriklim tropic basah memiliki curah hujan sebesar 200-300 mm per tahun, memiliki intensitas curah hujan sedang sehingga suhu udara tinggi dan kategori ini cukup untuk dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian dan perkebunan.

Desa Teluk Payo memiliki sektor unggulan yang besar dalam bidang perkebunan khususnya kelapa, karna didukung oleh didukung oleh kondisi musim yang mendukung yaitu hujan dan kemarau, lahan yang subur, iklim yang baik serta kemampuan petani dalam bidang pertanian cukup memadai sehingga menjadi daerah dengan penghasil kelapa sampai kepasar ekspor.

Desa Teluk Payo terdapat jalur perjalanan air atau jalur penghubung yaitu menghubungkan antar beberapa kecamatan dan merupakan jalur penghubung untuk memasarkan hasil pertanian. karna memiliki lokasi tempat yang strategis yang didukung oleh jalan transportasi yang baik yang tidak hanya menggunakan transportasi darat tapi juga bisa menggunakan transportasi laut, dan menjadi tempat pangkalan pengumpul kelapa yang menghubungkan beberapa kecamatan daerah perairan seperti, muara telang sumber marga telang dan daerah prairan air lain, karna lokasi yang strategis tersebutlah menjadikan desa Teluk Payo menjadi tempat yang strategis untuk kegiatan ekspor buah kelapa.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian mengenai strategi dan proses ekspor kelapa di Desa Teluk Payo menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika yang terjadi dalam rantai pasok kelapa, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam proses ekspor, serta menyusun

langkah-langkah strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan proses ekspor buah kelapa Di Desa Teluk Payo, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin , mulai dari tahapan produksi hingga distribusi ke pasar ekspor. Dengan memahami proses dan strategi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan daya saing kelapa Indonesia di pasar global.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul” **Proses Dan Strategi Ekspor Buah kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupten Banyuasin”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas,maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses ekspor Buah kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana strategi ekspor Buah kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin?

### 1.3 Tujuan Dan Manfaat

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses ekspor Buah kelapa, mulai dari petani, hingga ke pihak importir.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang ekspor, terutama terkait dengan ekspor produk pertanian seperti kelapa.
2. Untuk peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang strategi dan proses ekspor buah kelapa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan..
3. Sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshori, M. R. (2016). Penguatan Bea Cukai Secara Kelembagaan Dalam Menghadapi Kejahatan Transnasional. *Jurnal Ilmiah Dunia Hukum*, 1(1), 45-60.
- Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937-942.
- Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode 2016: Q1-2022: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 25-36.
- Ananda, I. T., Ariadi, B. Y., & Baroh, I. (2024). Strategi Peningkatan Ekspor Fresh Dehusked Coconut Kalimantan Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1952-1962.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). (2021). Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Kelapa.
- Bank Indonesia. (2023). Sistem Pembayaran dalam Perdagangan Internasional.
- BPS Kabupaten Banyuasin. (2023). Kecamatan Banyuasi II dalam Angka 2023. <https://okikab.bps.go.id/id>.
- BSN (Badan Standardisasi Nasional). (2021). SNI Kelapa dan Produk Olahannya.
- Effendi, A. A. F., & Harimurti, C. (2022). Strategi Pemasaran Usaha Ekspor Briket Arang Tempurung Kelapa pada PT. Taiba Cococha Indonesia. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 4(1), 60-66.
- Effendi, Al-Azhar Fitrah, and Cundo Harimurti. "Strategi Pemasaran Usaha Ekspor Briket Arang Tempurung Kelapa pada PT. Taiba Cococha Indonesia." *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 4.1 (2022): 60-66.
- Julio Ekspor, Menaklukkan Pasar Dunia Dengan Bisnis Ekspor
- Kaunang, W. R. C. (2013). Daya saing ekspor komoditi minyak kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). Panduan Ekspor Produk Pertanian. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional. <https://djpen.kemendag.go.id>
- Mawardin M. Simpala (2018) Jejak Sukses Pengusaha Kelapa Di Indonesia

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Nugroho, R. (2021). *Kemitraan dalam Agribisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktari, R. D., Siregar, A. P., & Meitasari, D. (2023). Analisis Ekspor buah kelapa dan Produk Olahan Kelapa IndonesiadiPasar Uni Eropa: Pendekatan Indeks Spesialisasi Perdagangan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 8(4), 163-168.
- Pangestu, A. D., Dharmawan, B., & Satriani, R. (2022). Daya saing ekspor minyak kelapa (Crude Coconut Oil) Indonesiadipasar internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 51-61.
- Pengaruh Air Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Terhadap Perkecambah Dan Pertumbuhan Kecambah Biji Kakao (*Theobroma cacao* L.).
- PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo). (2023). *Panduan Ekspor Melalui Kontainer*.
- Selina, N. P., Tain, A., & Bakhtiar, A. (2024). Analisis daya saing ekspor buah kelapa kering (desiccated coconut)dipasar China. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(4), 1353-1363.
- Soehardjo, Pattong.1999. *Sendi-Sendi Proyek Usaha Tani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor
- Sugianto, E. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanto, H., & Nugroho, R. (2021). Strategi Pengembangan Ekspor Produk Perkebunan. *Jurnal Agribisnis Internasional*, 4(2), 80–95.
- Susilowati, S.H. (2021). Penguatan Rantai Pasok dan Pembayaran dalam Agribisnis. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(1), 45–53.
- Sutrisno, & Fadhillah, R. (2020). Strategi Pelaku Ekspor buah kelapa dalam Meningkatkan Volume dan Daya Saing EkspordiKabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis*, 8(2), 110–120.
- Syahyuti. (2017). Ketimpangan dalam Rantai Nilai Pertanian: Studi Kasus Komoditas Ekspor. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(3), 189–202
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.